



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Sarantakos dalam Manzilati (2017, h.1) menjelaskan paradigma merupakan sejumlah asumsi yang menjelaskan bagaimana dunia dilihat yaitu mengandung pemikiran mengenai dunia / *worldview*, suatu kaidah untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, memberikan penjelasan akan apa hal yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk di akal. Manzilati mengatakan paradigma juga dapat berarti cara melihat sesuatu dengan dasar tertentu. Sedangkan menurut Bigdan dan Biklen dalam Mamik (2015, h. 14) menyatakan paradigma sebagai beberapa longgar dari sejumlah anggapan yang dipegang bersama ide atau proposisi yang memberi arah pad a cara berpikir dan penelitian. Creswell (2016, h.7) menyatakan *worldview* adalah cara pandang umum terhadap dunia dan sifat penelitian yang dipegang secara kuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan post-positivisme sebagai paradigma.

Post-positivisme dijelaskan oleh Creswel sebagai berikut yaitu kaum post-positivisme mempertahankan ajaran deterministik yaitu sebab-sebab akan sangat mungkin menentukan hasil akhir atau akibat, untuk itulah masalah-

masalah yang dikaji oleh kaum post-positivis merefleksikan adanya kebutuhan untuk mencari tau sebab-sebab yang mempengaruhi suatu hasil (2016, h. 8).

Phillips dan Burbules dalam Creswell (2016, h. 9-10) menyatakan terdapat beberapa asumsi dasar yang menjadi inti dalam paradigma penelitian post-positivis, yaitu

1. Kita tidak akan mendapat kebenaran yang absolut karena pengetahuan bersifat konjektural/terkaan. Bukti yang dibangun dalam penelitian sering kali tidak sempurna atau lemah.
2. Penelitian adalah proses pembuatan klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi ‘klaim-klaim lain’ yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Data, bukti, dan pertimbangan-pertimbangan logis membentuk adanya pengetahuan.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan statemen-statemen yang relevan dan benar, statemen-statemen yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau dapat mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Sikap objektif adalah aspek yang terpenting dalam penelitian. Metode-metode dan kesimpulan-kesimpulan yang sekiranya mengandung bias harus diuji kembali oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena penelitian ini hendak mengidentifikasi sebab-sebab yaitu strategi yang digunakan dalam melaksanakan sebuah *event*, yaitu *brand launching event* DHC Skincare untuk meraih *brand awareness*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (2016, h. 4) menyatakan penelitian kualitatif adalah cara-cara untuk mencari dan mengerti maksud oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Prosesnya melibatkan usaha-usaha penting seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan dan langkah-langkah, mengumpulkan data yang spesifik dari peserta, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke umum dan menafsirkan makna dari data.

Sedangkan menurut Moleong (2017, h.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara keseluruhan dan dengan cara memberikan deskripsi dalam rupa bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Mulyana (2013, h. 5)

mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan penafsiran dan bersifat interpretif dan dalam menelaah masalah penelitiannya melibatkan banyak metode. Banyak metode ini dimaksudkan sebagai triangulasi yaitu agar peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang apa yang diteliti.

Moleong (2017, h.7) menyatakan terdapat beberapa fungsi dan pemanfaatan penelitian kualitatif, yaitu

1. Pada cara pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
2. Untuk penelitian yang bersifat konsultatif
3. Penelitian yang ingin meneliti sesuatu dari segi proses.
4. Pada penelitian awal yang subjek penelitiannya kurang dipahami atau tidak didefinisikan secara baik.
5. Memahami tema-tema yang rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
6. Keperluan evaluasi atau perbaikan.
7. Meneliti latar belakang kejadian yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
8. Penelitian yang berminat untuk mengetahui suatu latar belakang, misalnya tentang peranan, nilai, persepsi, dan motivasi.
9. Penelitian latar belakang subjek penelitian.
10. Pemahaman tema-tema sensitif.

11. Pemahaman setiap fenomena yang sampai saat ini belum banyak diketahui.
12. Penelitian yang dimaksudkan untuk diteliti secara dalam
13. Memahami tema-tema rumit suatu proses.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Yin (2014, hal. 18) dalam bukunya memberikan definisi studi kasus sebagai proses mencari tahu yang menyelidiki kejadian di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batasan-batasan antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas: dan di mana: multisumber bukti dimanfaatkan. Yin (2014, hal. 1) menyatakan metode studi kasus merupakan metode yang cocok digunakan apabila pertanyaan pokok dalam suatu penelitian merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan *how* atau *why*.

Creswell (2016) menyatakan studi kasus adalah rancangan penelitian yang dirancang khususnya evaluasi, dimana penelitian mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus. Peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.

Metode penelitian studi kasus dipandang sebagai metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini ingin meneliti secara

mendalam suatu kasus yaitu strategi yang digunakan dalam *brand launching event* DHC untuk meraih *brand awareness* melalui KOL.

3.4 Key Informant

Schenul (dalam Pelto, 2016) menyatakan *key informants* adalah orang-orang yang dikenal memiliki keahlian khusus dalam topik yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini dipilih beberapa *key informants* dengan pengetahuan dan keahlian yang dapat membantu dalam penelitian ini, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam *brand launching event* DHC Skincare.

Penelitian ini menentukan *key informant* dan *informant* yaitu

1. Nadia Priyanti sebagai *key informant* yaitu karena Nadia merupakan *event planner* dari Beauty Journal. *Event planner* melakukan perancangan dan strategi keseluruhan *event*.
2. Diazca Adizsa sebagai *informant* yaitu karena Diazca merupakan *brand manager* DHC Indonesia yang bertanggung jawab akan tujuan dan bagaimana *event* secara garis besar akan dieksekusi.
3. Veronica Ong sebagai *informants* yaitu karena Veronica Ong merupakan KOL yang hadir pada *brand launching event* DHC Skincare.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber. Loftland dan Loftlans (dalam Moleong, 2017, h. 157) menyatakan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, terlebih dari itu adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara sebagai data primer dan melakukan studi pustaka sebagai data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Moleong (2017, h. 186) menyatakan wawancara adalah percakapan yang dilakukan yang memiliki tujuan yang spesifik. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah transkrip dari hasil wawancara dengan informan-informan, yaitu Diazca Adizsa, Nadia Priyanti, dan Veronica Ong.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis dari penelitian ini berasal dari hasil dari studi pustaka yang digunakan untuk membantu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan-informan.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan datanya. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” (Moleong, 2017, h. 330)

Denzin (dalam Moleong, 2017, h. 330-332) menyatakan terdapat beberapa model triangulasi data yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.

1. Triangulasi dengan sumber artinya melakukan pengecekan dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Salah satu caranya yaitu dengan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
2. Triangulasi dengan metode yaitu melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa teknik pengumpulan data dan melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik, artinya memanfaatkan pengamat atau peneliti lain untuk keperluan pengecekan derajat kepercayaan.

4. Triangulasi dengan teori, yaitu anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori..

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang didapatkan dari berbagai narasumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2017, h. 248) menyatakan analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan dalam mengatur data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesisnya, mencari dan menemukan desain atau polanya, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat dikatakan kepada orang lain.

Proses yang ditempuh dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2017, h. 248) adalah sebagai berikut

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Menampung, memisahkan, memberi klasifikasi, memberi sintesis, membuat rangkuman, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, yaitu membuat kategori data itu mempunyai arti, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Yin (2014, h. 133) terdapat 3 teknis analisis data yang dapat digunakan yaitu: penjodohan data, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu.

1. Penjodohan pola.

Penjodohan pola berarti melakukan perbandingan antara pola yang didasarkan atas empiri atau hasil temuan dengan pola yang diprediksikan (2014, h.140).

2. Pembuatan eksplanasi.

Pembuatan eksplanasi atau penjelasan dilakukan untuk menganalisa data studi kasus dengan cara membuat suatu penjelasan tentang kasus yang bersangkutan (2014, h.146).

3. Analisis deret waktu.

Pelaksanaan analisis deret waktu yang secara langsung sama dengan analisis deret waktu yang dilakukan dalam eksperimen dan kuasi eksperimen (2014, h. 150).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis penjodohan pola yaitu melakukan perbandingan hasil temuan dengan pola yang diprediksikan.